

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PENINGKATAN BERAT
BADAN BADAN BALITA DI DESA BERLIAN KECAMATAN
TILONGKABILA KABUPATEN BONE BOLANGO**

Sofyawati D. Talibo

(Dosen Poltekkes Kemenkes Gorontalo)

e-mail: poppytalibo@yahoo.com

ABSTRAK

Kekurangan gizi pada bayi dan anak menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang apabila tidak diatasi secara dini dapat berlanjut hingga dewasa. Usia 6 – 59 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga kerap diistilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengetahuan gizi ibu dan status gizi balita serta mengetahui hubungan kedua variabel tersebut di Desa Berlian Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Jenis penelitian adalah survey analitik dengan rancangan potong lintang. Subjek penelitian sebanyak 44 orang. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *Fisher exact* pada level signifikansi $\alpha=0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 41% ibu balita berpengetahuan kurang baik tentang gizi dan terdapat 18% balita mengalami gangguan pertumbuhan berat badan; tidak terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut.

Kata Kunci: Pengetahuan Gizi Ibu, Berat badan, Balita.

Masalah gizi pada hakikatnya adalah masalah kesehatan masyarakat, namun penanggulangnya tidak dapat dilakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan saja. Penyebab timbulnya masalah gizi adalah multifaktor, oleh karena itu pendekatan penanggulangnya harus melibatkan berbagai sektor yang terikat (Supariasa dkk, 2012).

Anak merupakan potensi dan penerus untuk mewujudkan kualitas dan keberlangsungan bangsa. Sebagai manusia anak berhak untuk mendapatkan pemenuhan, perlindungan serta penghargaan akan hak asasinya. Sebagai generasi penerus bangsa, anak harus dipersiapkan sejak

dini dengan upaya yang tepat, terencana, intensif dan berkesinambungan agar tercapai kualitas tumbuh kembang fisik, mental, sosial, dan spriritual tertinggi. Salah satu upaya mendasar untuk menjamin pencapaian tertinggi kualitas tumbuh kembangnya sekaligus memenuhi hak anak adalah agar peningkatan berat badan anak bisa memenuhi standar yang cukup (Kemenkes RI, 2010).

Pada bayi dan anak, kekurangan gizi akan menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang apabila tidak diatasi secara dini dapat berlanjut hingga dewasa. Usia 6 – 59 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat,

sehingga kerap diistilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis. Periode emas dapat terwujud apabila pada masa ini bayi dan anak memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang optimal. Sebaliknya apabila bayi dan anak pada masa ini tidak memperoleh peningkatan berat badan, maka periode emas akan berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang bayi dan anak, baik pada masa ini maupun masa selanjutnya (Depkes RI, 2006; dalam Kusumaningsih, 2009).

Pengetahuan gizi kerap dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang berdampak pada peran dalam penyusunan makan keluarga, serta pengasuhan dan perawatan anak. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima informasi kesehatan khususnya bidang gizi, sehingga dapat menambah pengetahuannya dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi sangat berperan nyata dalam resiko gizi kurang maupun gizi buruk. Bentuk kepedulian pada gizi anak merupakan salah satu tanggung jawab dari keluarga dalam hal ini ibu rumah tangga dan secara tidak langsung merupakan tanggung jawab masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang menyangkut perbaikan gizi banyak melibatkan kaum ibu, maka ibu merupakan tokoh utama yang harus peduli pada keadaan gizi anak (Depkes RI, 2005).

Hasil survey awal yang dilakukan oleh penulis di Puskesmas Tilongkabila Kabupaten Bonebolango pada tanggal 12 Januari 2012 terhadap 44 orang ibu yang memiliki anak usia 6-59 bulan dan diwawancarai dengan hasil bahwa Kenyataan dilapangan masih ada bayi dan balita yang mengalami masalah gangguan pertumbuhan. Berdasarkan hasil observasi, masih dijumpai anak umur 6-59 bulan yang mengalami masalah gangguan peningkatan berat badan dan ibu balita yang tidak mengahui pentingnya pemantauan pertumbuhan balita. Peningkatan berat badan seorang anak bukan hanya sekedar gambaran perubahan berat badan, tinggi badan atau ukuran tubuh lainnya, tetapi lebih dari itu memberikan gambaran tentang keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi seorang anak yang sedang dalam proses tumbuh.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Peningkatan Berat Badan Balita Di Desa Berlian Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango

METODE

Jenis penelitian *survey analitik* adalah survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi dengan rancangan *Cross Sectional Study* dimana kedua variabel tersebut diukur secara bersamaan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal

10 – 13 Februari di Desa Berlian Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang gizi sedangkan variabel terikatnya adalah peningkatan berat badan (BB) balita. Pengukuran pengetahuan ibu menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan meliputi penimbangan balita, kegiatan posyandu, makanan balita dan kesehatan balita. Hasil ukur pengetahuan dikategorikan menjadi pengetahuan baik apabila skor jawaban ibu $\geq 70\%$ dari total skor, dan pengetahuan kurang baik jika skor jawaban ibu $<70\%$ dari total skor. Variabel peningkatan berat dipantau melalui hasil pengukuran berat badan balita 2 (dua) bulan berturut-turut yang tercatat pada Kartu Menuju Sehat (KMS) atau buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Berat badan balita dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu BB meningkat bila hasil penimbangan

BB pada bulan kedua melebihi hasil penimbangan bulan pertama, dan BB tidak meningkat bila tidak terjadi peningkatan BB atau malah terjadi penurunan BB pada bulan kedua dibanding bulan pertama. Subjek penelitian adalah seluruh anak balita berusia 6 – 59 bulan yang ada di desa Berlian Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango sejumlah 44 anak balita. Responden adalah ibu dari balita yang terpilih sebagai subjek penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *Fisher exact* pada level signifikansi $\alpha=0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu dikategorikan baik dan kurang baik, kriteria tersebut berdasarkan hasil skor pengetahuan ibu mengenai penimbangan balita, kegiatan posyandu, makanan balita dan status kesehatan balita. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Balita
di Desa Berlian Kecamatan Tilongkabila
Tahun 2013

No	Pengetahuan Ibu	Jumlah	Persentase
1	Baik	26	59
2	kurang baik	18	41
	Total	44	100

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa proporsi ibu balita yang berpengetahuan gizi baik dan kurang baik hampir sama, sejumlah 26 orang

(59%) ibu balita termasuk dalam kriteria pengetahuan baik, dan kriteria pengetahuan kurang baik sejumlah 18 orang (41%).

Pengetahuan gizi kerap dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang berdampak pada peran dalam penyusunan makan keluarga, serta pengasuhan dan perawatan anak. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima informasi kesehatan khususnya bidang gizi, sehingga dapat menambah pengetahuannya dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pengetahuan ibu balita tentang kesehatan dan gizi sangat berperan nyata dalam resiko gizi kurang maupun gizi buruk. Bentuk kepedulian pada gizi anak merupakan salah satu tanggung jawab dari keluarga dalam hal ini ibu rumah tangga dan secara tidak langsung merupakan tanggung jawab masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang

menyangkut perbaikan gizi banyak melibatkan kaum ibu, maka ibu merupakan tokoh utama yang harus peduli pada keadaan gizi anak (Depkes RI, 2005).

Ibu-ibu yang mempunyai anak seharusnya mencari tahu, atau menanyakan kepada petugas kesehatan di posyandu, puskesmas, di rumah sakit atau di klinik-klinik kesehatan anak, sehingga dapat mendapatkan pencerahan secara maksimal mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan berat badan anak diantaranya yaitu asupan makanan terhadap peningkatan berat badan, aktivitas fisik, dan status kesehatan.

Data peningkatan berat badan balita disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Balita Menurut Kategori Peningkatan BB
Di Desa Berlian Kecamatan Tilongkabila Tahun 2013

No	Kategori Peningkatan BB Balita	Jumlah	Persentase
1	Terjadi peningkatan BB	36	82
2	Tidak terjadi peningkatan BB	8	18
	Jumlah	44	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase terbesar adalah terjadi peningkatan berat badan selama dua bulan terakhir dengan jumlah 36 orang (82%), sedangkan balita yang tidak mengalami peningkatan selama dua bulan terakhir berjumlah 8 orang (18%).

Peningkatan berat badan seorang anak bukan hanya sekedar gambaran

perubahan berat badan, tinggi badan atau ukuran tubuh lainnya, tetapi lebih dari itu memberikan gambaran tentang keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi seorang anak yang sedang dalam proses tumbuh.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi peningkatan berat badan, diantaranya adalah asupan makanan terhadap peningkatan berat

badan, aktivitas fisik, dan status kesehatan Pada dasarnya tidak ada satu pun jenis makanan yang dapat menjamin kecukupan gizi seorang bayi. Kecukupan gizi seseorang bisa didapat dari makanan yang beragam. Kecukupan gizi ini bisa dilihat dari peningkatan berat badannya yang

sesuai dengan bertambahnya usia atau dengan kata lain berat idealnya senantiasa terjaga (Bindiknakes, 2001).

Berikut ini adalah tabel hubungan pengetahuan ibu dengan peningkatan berat badan balita, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Peningkatan Berat Badan Balita
Di Desa Berlian Kecamatan Tilongkabila Tahun 2013

Pengetahuan Ibu	Peningkatan BB Balita				Total		Nilai ρ
	Meningkat		Tidak Meningkat		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	21	80,8	5	19,2	26	100,0	0,577
kurang baik	15	83,3	3	16,7	18	100,0	
Total	36	81,8	8	18,2	44	100,0	

Berdasarkan tabel 3 diperoleh bahwa proporsi balita yang mengalami peningkatan berat badan pada ibu yang berpengetahuan baik dan kurang baik, hampir sama besar yaitu 80,8% dan 83,3%. Hasil pengujian statistik menggunakan uji *Fisher Exact* mendapatkan hasil bahwa Nilai $\rho > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi tidak berhubungan secara statistik dengan peningkatan berat badan balita di Desa Berlian Kecamatan Tilongkabila Tahun 2013.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kristina (2002) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan pendidikan ibu dengan

kenaikan berat badan balita (Nilai $\rho = 0,0709$), di wilayah kerja puskesmas Padangsari Kecamatan Banyumanik Kota Semarang bulan Juni 2001.

Pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi sangat berperan nyata dalam resiko gizi kurang maupun gizi buruk. Bentuk kepedulian pada gizi anak merupakan salah satu tanggung jawab dari keluarga dalam hal ini ibu rumah tangga dan secara tidak langsung merupakan tanggung jawab masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang menyangkut perbaikan gizi banyak melibatkan kaum ibu, maka ibu merupakan tokoh utama yang harus peduli pada keadaan gizi anak (Depkes RI, 2005).

SIMPULAN dan SARAN

Berdasar hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sejumlah 18 orang (41%) ibu balita memiliki pengetahuan tentang gizi dengan kategori kurang baik dan terdapat 8 anak balita (18%) mengalami gangguan pertumbuhan berat badan, ditandai oleh tidak meningkatnya berat badan pada bulan kedua penimbangan. Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan peningkatan berat badan balita di Desa Berlian Kecamatan

Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Tahun 2012. Rekomendasi yang diberikan berdasar hasil penelitian antara lain bagi ibu balita agar lebih memperhatikan status gizi balita dengan cara selalu memantau pertumbuhan dan perkembangan balita melalui Kartu Menuju Sehat (KMS); bagi petugas kesehatan agar lebih memberdayakan masyarakat dengan mengajak peran serta ibu di dalam memantau perkembangan berat badan anak melalui kegiatan posyandu setiap bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, 1996, *Peningkatan Berat Badan*, <http://dr-aritonang.blogspot.com/2010/12/peningkatan-berat-badan.html>. diakses tanggal 19 Januari 2013.
- Balitbangkes, 2010, *Riset Kesehatan Dasar*, Kemenkes RI, Jakarta
- Binadiknakes, 2001. *Elektromedik dan pengembangannya*, <http://dr-aritonang.blogspot.com/2010/12/peningkatan-berat-badan.html>. diakses tanggal 4 Januari 2013.
- Depkes RI. 2005. *Pedoman Perbaikan Gizi Anak Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat Departemen Kesehatan RI: Jakarta.
- Kemenkes RI, 2010, *Strategi Peningkatan Berat Badan Bayi dan Anak*, Kemenkes RI, Jakarta.
- Kristiana, Hana., 2002, *Beberapa Karakteristik Keluarga yang Berhubungan dengan Kenaikan Berat Badan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Padangsari Kecamatan Banyumanik Kota Semarang bulan Juni 2001*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Kusumaningsih, 2009, *Hubungan Antara Peningkatan Berat Badan dengan Status Gizi pada Usia 0-12 bulan di Desa Gogik Kecamatan Unggaran Barat*, SKRIPSI, www.e-journal.akbid-purworejo.ac.id/index.../60. diakses tanggal 19 Januari 2013.
- Notoatmodjo, 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta
- Notoatmodjo, 2010, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta Rineka Cipta.
- Nursalam @ Siti Pariani. (2008). *Pangan, Gizi dan Pertanian*. Jakarta: CV Sagung Seto.

Sarifuddin dkk, 2010, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian dan Karya Tulis Ilmiah*, Politeknik Kesehatan Gorontalo, Gorontalo.

Supariasa dkk, 2002, *Penilaian Status Gizi*, EGC, Jakarta.